



**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU BALITA
TERHADAP PNEUMONIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LUBUK KILANGAN KOTA PADANG TAHUN 2024**

Ilham Dzikhnullah

Universitas Andalas Padang, Indonesia

ilhamdzikhnullah27@gmail.com

Abstrak:

WHO mengungkapkan bahwa 740.180 anak balita, atau 14% dari seluruh kematian anak dibawah lima tahun di seluruh dunia pada tahun 2019 terkait dengan pneumonia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor berhubungan dengan perilaku ibu balita terhadap pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Populasi sebanyak 2565 orang dan sampel 99 orang. Pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan uji Chi-Square. Hasil analisis univariat perilaku baik (27,3%) dan perilaku kurang baik (72,7%), pengetahuan tinggi (64,6%) dan pengetahuan rendah (35,4%), sikap positif (70,7%) dan sikap negatif (29,3%), status imunisasi dasar lengkap (71,7%) dan status imunisasi dasar tidak lengkap (28,3%), serta dukungan keluarga tinggi (57,6%) dan dukungan keluarga rendah (42,4%). Tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu balita p-value (0,103) dan status imunisasi dasar p-value (0,236). Namun terdapat hubungan sikap ibu balita p-value (0,043) dan dukungan keluarga p-value (0,038) dengan perilaku ibu balita terhadap pneumonia. Pengetahuan dan status imunisasi dasar berhubungan dengan perilaku, sedangkan sikap dan dukungan keluarga tidak berhubungan dengan perilaku. Diharapkan ibu balita dapat meningkatkan pencegahan, mencari informasi tentang pneumonia, melengkapi imunisasi dasar dan menjaga kebersihan. Disarankan berbagai pihak seperti orangtua, remaja, masyarakat, dan pemerintah saling bekerja sama seperti memberikan edukasi maupun meningkatkan literasi terkait pneumonia dan menghindari anak-anak dari asap rokok.

Kata Kunci: Pneumonia, Pengetahuan, Sikap, Status Imunisasi Dasar, Dukungan Keluarga

Abstract:

WHO revealed that 740,180 children under five, or 14% of all deaths of children under five worldwide in 2019 were related to pneumonia. The purpose of the study was to determine the factors associated with the behavior of mothers of toddlers towards pneumonia in the working area of the Lubuk Kilangan Health Center, Padang City in 2024. This type of research is quantitative with a Cross Sectional design. The population was 2565 people and a sample of 99 people. Sampling using proportional random sampling with Chi-Square test. The results of the univariate analysis of good behavior (27.3%) and bad behavior (72.7%), high knowledge (64.6%) and low knowledge (35.4%), positive attitudes (70.7%) and negative attitudes (29.3%), complete basic immunization status (71.7%) and incomplete basic immunization status (28.3%), as well

as high family support (57.6%) and low family support (42.4%). There is no relationship between knowledge of mothers of toddlers p-value (0.103) and basic immunization status p-value (0.236). However, there is a relationship between attitudes of mothers of toddlers p-value (0.043) and family support p-value (0.038) with the behavior of mothers of toddlers towards pneumonia. Knowledge and basic immunization status are related to behavior, while attitudes and family support are not related to behavior. It is hoped that mothers of toddlers can improve prevention, seek information about pneumonia, complete basic immunizations and maintain cleanliness. It is recommended that various parties such as parents, adolescents, the community, and the government work together, such as providing education or increasing literacy related to pneumonia and preventing children from cigarette smoke.

Keywords: *Pneumonia, Knowledge, Attitude, Basic Immunization Status, Family Support*

PENDAHULUAN

Pneumonia adalah infeksi saluran pernapasan bawah akut yang rentan menyerang paru-paru bagian alveolus menjadi salah satu penyakit yang diwaspadai dunia. Lebih dari dua juta orang meninggal karena pneumonia setiap tahunnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan bahwa 740.180 anak balita, atau 14% dari seluruh kematian anak dibawah lima tahun di seluruh dunia pada tahun 2019 terkait dengan pneumonia.⁽¹⁾

Heamophilus influenza, *Stresptococcus pneumonia*, dan *Mycoplasma* merupakan tiga penyebab utama pneumonia pada anak balita. Meskipun *Streptococcus pneumonia* tumbuh subur pada suhu berkisar antara 25°C hingga 40°C, namun bakteri ini tumbuh paling baik pada suhu 31°C hingga 37°C.⁽²⁾ Selain virus atau bakteri, pneumonia juga dapat dipengaruhi oleh ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif, status imunisasi dasar, riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan status gizi yang kurang.^(2,3)

Pentingnya perilaku ibu balita terhadap pneumonia. Perilaku positif seperti kegiatan imunisasi dan pengaturan ventilasi dalam rumah membuat keadaan anak sehat dan kuat, sebaliknya perilaku yang negatif seperti jarang membersihkan rumah dan lingkungan sekitarnya dapat menyebabkan anak mudah sakit dan terserang penyakit. Perilaku ibu seperti pemberian makanan, perawatan balita yang tidak atau kurang baik dapat mempengaruhi terjadinya pneumonia berulang.⁽³⁾

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2021, sebanyak 5.386 balita (19,13%) meninggal dalam rentang usia 29 hari hingga 11 bulan (*post-neonatal*), dan 2.506 balita (8,9%) meninggal pada usia 12 hingga 59 bulan. Pneumonia menjadi penyebab utama kematian balita *post-neonatal*, yaitu sebesar 14,5%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 42,83% kematian balita usia 12-59 bulan disebabkan oleh infeksi parasit, sedangkan pneumonia menyumbang 5,05% dari kematian tersebut.⁽⁴⁾

Pada tahun 2021, penemuan kasus pneumonia pada balita tertinggi berada di Provinsi Jawa Timur dengan 50%, sementara yang terendah di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 4,4%. Di Provinsi Sumatera Barat, cakupan penemuan pneumonia pada balita mencapai 18,4%. Prevalensi pneumonia di wilayah perdesaan Provinsi Sumatera Barat

tercatat sebesar 3,91%. Prevalensi pneumonia di Sumatera Barat adalah sekitar 18,4% dari populasi sasaran, atau 65% dari total provinsi.^(5,6)

Dari 19.538 orang perkiraan penemuan, yang ditemukan sebanyak 3.595 orang (1.989 laki-laki dan 1.606 perempuan). Pada tahun 2021, angka kejadian pneumonia pada anak sebesar 0,16 persen. Angka kematian akibat pneumonia pada balita kira-kira dua kali lebih tinggi dibandingkan kelompok anak-anak yang lebih tua berusia satu hingga empat tahun.⁽⁷⁾ Pada tahun 2021, jumlah kasus pneumonia pada balita tertinggi di Provinsi Sumatera Barat dilaporkan di Kabupaten Sijunjung yaitu sebanyak 519 kasus (53,50%) dari total 970 kasus yang dilaporkan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2021, tercatat di Kota Padang, tercatat jumlah penemuan kasus pneumonia pada balita sebanyak 707 kasus dari total perkiraan kasus sebanyak 1.926 dengan menjadikan Kota Padang menduduki peringkat bintang 5 untuk jumlah kasus pneumonia di 19 Kabupaten/kota di Sumatera Barat. Sedangkan ditahun 2022, Kota Padang menduduki peringkat pertama dari 19 kab/kota yang ada di Sumatera Barat dengan kasus pneumonia terbanyak dengan jumlah kasus 2.148 (70,8%).^(8,9)

Menurut Islamiah Lis (2019) menyatakan bahwa 64,6% ibu dengan balita pneumonia memiliki sikap negatif seperti, faktor lingkungan dan status gizi serta pengetahuan tentang pneumonia artinya, ada hubungan sikap dengan kejadian pneumonia karena semakin baik sikap ibu menanggapi suatu penyakit maka semakin cepat penyakit itu dapat dicegah.⁽¹⁰⁾

Pneumonia tetap menjadi salah satu penyebab kematian utama pada anak balita, terutama di negara berkembang. Di Indonesia, pneumonia memberikan kontribusi signifikan terhadap angka kematian balita. Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah perilaku ibu balita di wilayah Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang terhadap pencegahan pneumonia. Meskipun sudah ada berbagai intervensi kesehatan, perilaku ibu terhadap pencegahan pneumonia masih menjadi tantangan, terutama di daerah pedesaan yang seringkali memiliki pengetahuan dan kesadaran yang terbatas. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ini untuk meningkatkan strategi pencegahan pneumonia. Masalah penting lainnya yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh faktor-faktor seperti pengetahuan ibu, sikap, status imunisasi dasar, dan dukungan keluarga terhadap pencegahan pneumonia pada balita. Dengan banyaknya ibu yang belum memahami aspek-aspek penting dalam pencegahan pneumonia, penelitian ini bertujuan untuk menilai faktor-faktor tersebut secara sistematis. Penelitian ini akan mengidentifikasi celah dalam perilaku ibu dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan pneumonia pada anak balita, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil kesehatan anak.

Urgensi penelitian ini didorong oleh tingginya angka kejadian pneumonia pada anak balita yang masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan dan puskesmas setempat menunjukkan jumlah kasus pneumonia dan kematian terkait pneumonia yang cukup signifikan di wilayah Kota Padang, khususnya di Puskesmas Lubuk Kilangan. Meskipun sudah ada upaya pencegahan, pneumonia masih menjadi penyebab kematian utama, yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam mencegah pneumonia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang

berguna untuk merancang kebijakan yang dapat meningkatkan perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia dan pada gilirannya menurunkan angka kematian akibat pneumonia pada balita.

Penelitian mengenai perilaku ibu dan dampaknya terhadap kesehatan anak telah banyak dilakukan, dengan menekankan pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam pencegahan penyakit. Penelitian oleh Islamiah Lis (2019) dan Alfriina Puspa Lambang (2020) menunjukkan bahwa perilaku ibu memainkan peran yang sangat penting dalam mencegah pneumonia pada balita. Penelitian Lis (2019) mengidentifikasi bahwa 64,6% ibu dengan sikap negatif memiliki anak yang mengalami pneumonia berulang, yang menunjukkan pentingnya peningkatan sikap ibu terhadap intervensi kesehatan. Penelitian lebih lanjut oleh Notoatmodjo (2018) dan Esdin (2020) menekankan pentingnya sikap positif ibu dan status imunisasi dalam pencegahan pneumonia. Esdin (2020) melaporkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang lebih tinggi dan perilaku kesehatan yang positif berhubungan dengan pencegahan pneumonia yang lebih baik pada anak. Penelitian oleh Diyori Octavia Anggraeny et al. (2019) juga menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang pneumonia sangat mempengaruhi perilaku mereka dalam mencegah penyakit tersebut. Namun, penelitian-penelitian ini juga mencatat adanya tantangan dalam mengatasi kesalahpahaman dan sikap negatif di kalangan ibu. Selain itu, penelitian oleh Fatikasari (2019) dan Zauza Hawa Zahara (2024) menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam mempengaruhi keputusan kesehatan ibu. Banyak penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu terhadap kesehatan anak seringkali dipengaruhi oleh dinamika keluarga, termasuk dukungan emosional dan informasi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam program pendidikan ibu, yang melibatkan tidak hanya ibu tetapi juga anggota keluarga lainnya yang dapat berperan dalam mempromosikan perilaku pencegahan penyakit.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap kesehatan anak, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara faktor-faktor ini dan pencegahan pneumonia dalam konteks Kota Padang, khususnya di wilayah Puskesmas Lubuk Kilangan. Selain itu, peran dukungan keluarga dalam membentuk perilaku ibu terhadap pencegahan pneumonia belum banyak dijelajahi dalam konteks populasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan berkontribusi dalam pencegahan pneumonia pada balita, memberikan wawasan baru mengenai dinamika perilaku ibu dalam mencegah penyakit ini.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia pada balita di wilayah Lubuk Kilangan. Meskipun banyak penelitian yang mengkaji perilaku kesehatan secara umum, penelitian ini memberikan perspektif lokal yang lebih mendalam, mengidentifikasi tantangan unik yang dihadapi ibu di wilayah pedesaan. Dengan mengkaji peran pengetahuan ibu, sikap, status imunisasi dasar, dan dukungan keluarga dalam mencegah pneumonia, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam konteks Indonesia, khususnya di daerah pedesaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita terhadap pencegahan pneumonia di wilayah

kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang pada tahun 2024. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pengetahuan ibu, sikap, status imunisasi dasar, dan dukungan keluarga mempengaruhi perilaku ibu terhadap pencegahan pneumonia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor ini dengan kemungkinan ibu mengadopsi perilaku pencegahan yang efektif. Selain itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk intervensi kesehatan yang dapat meningkatkan perilaku ibu dan mengurangi angka kejadian pneumonia pada balita di wilayah tersebut.

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini menambah wawasan tentang perilaku kesehatan ibu dalam pencegahan pneumonia pada balita, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Praktisnya, temuan penelitian ini akan sangat berguna bagi tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan edukasi ibu, cakupan imunisasi, dan keterlibatan keluarga dalam pencegahan pneumonia. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia dan, pada gilirannya, menurunkan angka kematian akibat pneumonia pada balita di wilayah tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang pada bulan Juni 2024. Teknik pengambilan sampel adalah proportional random sampling. Dengan menggunakan rumus Lemeshow et al., (1990) dengan jumlah populasi 2.565 maka didapatkan sampel sebanyak 90 orang. Teknik pengumpulan data dari data primer dan data sekunder. Untuk analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Umur Ibu		
21-27 Tahun	10	10,1
28-34 Tahun	40	40,4
35-41 Tahun	49	49,4
Umur Balita		
1 Tahun	10	10,1
2 Tahun	57	57,6
3 Tahun	32	32,3
Pendidikan		
SMA/Sederajat	60	60,6
Diploma	23	32,2
Sarjana	16	16,2

Karakteristik responden yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa terbanyak dari seluruh responden (49,4%) berumur 35-41 tahun yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu ibu balita. Lebih

dari separuh responden memiliki balita (57%) berumur 2 tahun. Lebih dari separuh pendidikan responden (60,6%) adalah tamat SMA/Sederajat.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat dan Bivariat

Variabel Penelitian	Perilaku Ibu				Total		POR 95% CI	<i>p-value</i>
	Kurang Baik		Baik					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Pengetahuan Ibu								
Rendah	22	62,8	13	37,2	35	100	0,474 (0,191 – 1,173)	0,103
Tinggi	50	78,1	14	21,9	64	100		
Sikap Ibu								
Negatif	55	78,5	15	21,5	70	100	4,433 (0,152 – 0,983)	0,043
Positif	17	58,6	12	41,4	29	100		
Status Imunisasi								
Tidak Lengkap	18	64,2	10	35,8	28	100	0,567 (0,220 – 1,459)	0,236
Lengkap	54	76,1	17	23,9	71	100		
Dukungan Keluarga								
Rendah	56	78,9	15	21,1	71	100	1,380 (0,980 – 1,944)	0,029
Tinggi	16	57,1	12	42,9	28	100		

Hasil analisis statistik pada tabel 2 menunjukkan bahwa 62,8% responden berpengetahuan rendah dengan perilaku yang kurang baik, responden yang memiliki sikap negatif lebih banyak yang memiliki perilaku yang kurang baik (78,5%) daripada yang memiliki perilaku yang baik (21,5%), responden yang memiliki status imunisasi tidak lengkap lebih banyak yang memiliki perilaku yang kurang baik (64,2%) daripada yang memiliki perilaku baik (21,5%), responden yang memiliki dukungan keluarga yang rendah dengan perilaku yang kurang baik lebih banyak (78,9%) daripada yang memiliki perilaku yang baik (21,1%).

Hasil analisis bivariat pada tabel 2 menunjukkan hubungan signifikan antara sikap ibu balita ($p\text{-value}=0,043$) dan dukungan keluarga ($p\text{-value}= 0,029$) terhadap perilaku ibu balita terhadap Pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Tahun 2024. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,103$) dan status imunisasi ($p\text{-value}=0,236$) terhadap Pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Tahun 2024.

Perilaku Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel perilaku ibu balita, menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki perilaku ibu balita kurang baik (72,7%) jauh berbeda dengan responden yang memiliki perilaku ibu balita yang baik (27,3%). Kondisi ini dapat meningkatkan jumlah anak menderita pneumonia hal ini juga berdampak pada mortalitas

pada anak, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian Alfriina Puspa Lambang (2020) yang dilakukan di Puskesmas Getasan, Semarang bahwa 52% dari 102 responden memiliki lebih dari separuh perilaku ibu yang baik.⁽¹¹⁾ Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cindy Adhita Maharani, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki perilaku ibu kurang baik 60% terhadap pneumonia di Kota Semarang.⁽¹²⁾

Menurut Notoatmodjo (2018) perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari segi biologis semua makhluk hidup mempunyai aktivitas masing-masing. Perilaku adalah suatu proses yang sering dilakukan. Perilaku tidak bisa muncul secara tiba-tiba. Alamiah perubahan perilaku dapat terjadi secara sengaja dan sistematis, yaitu melalui pendidikan. Perilaku kesehatan dapat terjadi secara sengaja dan sistematis. Berperilaku atau tindakan itu dilakukan dari faktor-faktor yang dapat bersifat baik atau kurang baik, sehingga hal ini mempengaruhi perilaku seseorang dari stimulus yang diterimanya.⁽¹³⁾ Menurut peneliti keberhasilan terhindar dari pneumonia salah satunya terletak pada perilaku ibu balita. Penelitian Esdin (2020) di Kupang bahwa perilaku ibu balita terhadap pneumonia sudah baik yaitu sebesar 83,3%.⁽¹⁵⁾ Sejalan dengan penelitian Jumiaty, dkk (2020) di Cilegon bahwa perilaku ibu balita terhadap pneumonia sudah baik yaitu sebesar 46,4%, sedangkan yang kurang baiknya sebesar yaitu 6,8%.⁽¹⁴⁾ Untuk meningkatkan perilaku ibu balita terhadap pneumonia dibutuhkan pengetahuan dan kesadaran dari ibu balita sehingga ibu balita perlu rutin mengikuti posyandu dan penyuluhan dari tenaga kesehatan secara berkala.

Kader kesehatan datang ke rumah ibu yang punya balita dan mengumumkan pencegahan penyakit dan ajakan kelengkapan imunisasi dengan mobil puskesmas keliling. Tokoh masyarakat mengajak ibu-ibu PKK untuk pergi penyuluhan ke puskesmas, dan jama'ah taklim diminta penceramah atau ketua penggerakannya untuk menyampaikan pentingnya menjaga kesehatan terutama pencegahan pneumonia pada balita. Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang adalah penyuluhan posyandu secara berkala kepada ibu balita yang berada di wilayah kerja agar anak balitanya dari pneumonia dengan menghimbau rutin datang posyandu setiap bulan. Upaya yang dapat dilakukan oleh Puskesmas Lubuk Kilangan adalah memberikan penyuluhan secara rutin terkait pneumonia, imunisasi dasar, manfaat, dampak akibat tidak lengkap imunisasi dasar dan ajakan tidak perlu takut imunisasi.

Pengetahuan Ibu Balita

Hasil analisis univariat yang dilakukan terhadap pengetahuan ibu balita tentang pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2024 menunjukkan bahwa hampir separuh (35,4%) ibu balita memiliki pengetahuan yang rendah. Bila ibu balita tidak memahami tentang pneumonia pada balita maka dia tidak bisa menangani balita atau melakukan sesuatu tindakan pencegahan pneumonia terhadap balita tentunya membahayakan diri balita seperti muncul gejala pneumonia demam, sesak nafas, batuk dan nafsu makan menurun bahkan berdampak kematian dan sebaliknya, bila tau cenderung kondisi balita akan lebih sehat dan tercegah dari pneumonia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diyori Octavia Anggraeny, dkk (2019) di Desa Pagersari Kecamatan Bergas bahwa memiliki pengetahuan tinggi lebih dari separuh responden 52,6% lebih banyak dari jumlah pengetahuan rendah (18,4%).⁽¹⁶⁾ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusdiana (2021) di wilayah kerja

Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin bahwa dimana diperoleh hasil sebanyak (72,0 %) berpengetahuan rendah terhadap pneumonia dan (11,0%) berpengetahuan tinggi terhadap pneumonia.⁽¹⁷⁾

Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari penginderaan kepada suatu objek tertentu melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, rasa, dan raba sehingga seseorang tahu akan objek tersebut. Pengetahuan menjadi dasar seseorang untuk mengambil sebuah keputusan dan menentukan sebuah tindakan untuk menghadapi sebuah masalah. Perilaku yang bersumber dari pengetahuan serta kesadaran akan bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak dilandaskan dari pengetahuan serta kesadaran.⁽¹⁸⁾ Pengetahuan ibu balita yang rendah mengenai pneumonia dapat membuat ibu balita mengabaikan pneumonia pada balita. Upaya yang dapat dilakukan oleh Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang untuk meningkatkan ketersediaan media promosi kesehatan mengenai bahaya dampak pencegahan pneumonia ditempat khusus media promosi kesehatan pengetahuan seperti, poster, leaflet, dan website kementerian atau dari puskesmas. Peningkatan budaya membaca ibu balita dengan cara menerapkan menempelkan poster ditempat umum, membagikan leaflet kepada ibu-ibu balita atau buku yang berisikan bahaya dampak pneumonia dan pencegahan pneumonia sebelum mulainya kegiatan posyandu. Sedangkan, upaya yang dapat dilakukan oleh Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang adalah meningkatkan agar memudahkan ibu balita mengakses informasi yang dibutuhkan berupa poster, leaflet, dan buku saku maka ibu mencari info melalui internet yang sumbernya kredibel, akuntabel, dan website resmi seperti, website Kemenkes RI, website Dinkes, Puskesmas dan website dokter.

Sikap Ibu Balita

Hasil analisis univariat yang dilakukan terhadap perilaku ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2024 menunjukkan bahwa responden yang memiliki hampir separuh (29,3%) sikap negatif. Meskipun secara keseluruhan jumlah ibu balita dengan sikap positif lebih besar dari jumlah ibu balita dengan sikap negatif. Kondisi ini cenderung belum dapat menghindari balita dari pneumonia karena masih terdapat sikap negatif dari ibu balita sehingga balita cenderung dapat terkena pneumonia bahkan berisiko kematian. Sejalan dengan penelitian Nyimas Heny P (2022) diketahui bahwa jumlah ibu balita dengan sikap positif (72,0%) lebih banyak dari jumlah ibu balita dengan sikap negatif (28,0%).⁽¹⁹⁾ Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Dwi Gustin Franciska (2018) dimana diperoleh hasil sebanyak (86,7%) bersikap negatif dan (13,3%) bersikap positif.⁽²⁰⁾

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus (rangsangan) yang telah melibatkan faktor pendapat, emosi dan pikiran, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik).⁽²¹⁾ Sikap ibu balita menjadi penentu anak balita akan tetap terjaga dan terhindari dari pneumonia apabila ibu balita bersikap positif dengan merawat anak balita dan mencegah dari pneumonia maka berpeluang tidak terjadi pneumonia. Perubahan sikap ibu balita terjadi apabila informasi yang bersifat persuasive dipahami dan diterima oleh penerima informasi. Dari bersikap negatif ke sikap positif membutuhkan tahapan pengetahuan terlebih dahulu jika pengetahuan ibu balita sudah baik sehingga akan dapat bersikap positif terhadap pneumonia.⁽²²⁾ Dengan demikian, sikap ibu balita menjadi faktor penting terhadap pneumonia sehingga anak balita tumbuh dengan sehat. Hal ini dapat dilihat dari

distribusi frekuensi jawaban pertanyaan sikap ibu balita. Sebagian besar responden menjawab salah pada pertanyaan tidak memenuhi asupan gizi anak karena tidak akan mempengaruhi kekebalan tubuh anak, melarang orang lain merokok didalam karena ada balita, dan tidak akan menjauhi balita dari orang yang merokok. Artinya secara garis besar masih banyak yang belum diketahui ibu balita terkait asupan gizi anak dan menjauhi balita dari perokok.

Status Imunisasi

Berdasarkan hasil analisis univariat yang dilakukan terhadap ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki status imunisasi dasar tidak lengkap (28,3%). Kondisi ini cenderung belum dapat menghindari balita dari pneumonia sebab masih ada ibu balita yang tidak lengkap status imunisasi dasar sehingga cenderung terjadinya pneumonia sehingga berisiko anak sakit-sakitan bahkan berdampak kematian. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Aisyah Laila Z (2019) yang menyatakan status imunisasi dasar lengkap sebesar (53,1%) dan status imunisasi dasar tidak lengkap sebesar (35,7%).⁽²³⁾ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Titik Indarwati (2023) bahwa status imunisasi dasar lengkap sebesar (40%) dan status imunisasi dasar tidak lengkap sebesar (13,3%). Akan tetapi, kelengkapan status imunisasi dasarnya tidak melebihi separuh yaitu (40%) maka belum semua yang melengkapi imunisasi dasar.⁽²⁴⁾

Status imunisasi dasar merupakan program pemerintah yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga diperlukan dapat seluruh jenis imunisasi dasar terlengkapi.⁽²⁵⁾ Imunisasi memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada anak sehingga orang tua harus memperhatikan kebutuhan imunisasi anak, begitu pula dengan tenaga kesehatan termasuk apoteker dan tenaga kesehatan yang memiliki peranan dalam keberhasilan imunisasi dasar. Seluruh jenis imunisasi dasar mesti diberikan kepada anak agar menguatkan kekebalan tubuh dan tidak mudah sakit namun, tidak semua orang tua dapat memahami terkait imunisasi karena masih ada yang memiliki kecemasan terhadap dampaknya apalagi ada informasi beredar tentang vaksinasi atau imunisasi palsu.⁽²⁶⁾ Dengan demikian, status imunisasi dasar yang lengkap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pada balita agar tercegah dari pneumonia.

Dukungan Keluarga

Hasil analisis univariat terhadap ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2024 menunjukkan lebih separuh ibu balita menyatakan dukungan rendah (71,7%) terhadap pneumonia. Kondisi dapat dapat penderita tidak akan berkurang bahkan cenderung meningkat berdampak kematian karena keluarga masih terdapat tidak mendukung keluarga seperti belum menjauhi anak dari asap rokok dan tidak saling membantu dalam kebersihan rumah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfi Fatikasari (2019) yang menyatakan bahwa terdapat dukungan tinggi (69%) lebih besar dari responden yang menyatakan terdapat dukungan kurang (31%).⁽²⁷⁾ Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zauza Hawa Zahara (2024) bahwa sebagian besar keluarga ibu balita tidak mendukung sebesar (54,3%) dan dukungan keluarga yang mendukung sebesar (45,0%).⁽²⁸⁾

Dukungan keluarga adalah proses berkelanjutan yang membantu keluarga di semua fase kehidupan untuk saling berbagai dan berinteraksi dalam meningkatkan

kesehatan dan menyesuaikan diri dengan kehidupan keluarga. Dukungan keluarga dapat diklasifikasikan berdasarkan empat kategori yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental, dan dukungan berupa penghargaan. Dalam mengarahkan dan memediasi proses verifikasi resolusi dan identifikasi, keluarga berfungsi sebagai panduan dalam memunculkan identitas setiap individu. Hal ini dapat dilihat dari salam hangat, kata-kata dukungan, atau ucapan yang mencerminkan beragam pendapat dan emosi dari orang-orang di sekitar. Melalui respon tersebut setiap individu dapat merasa mampu, penting, dan dihargai. Jenis lain dari fungsi emosional keluarga yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikososial unit adalah dukungan rasa syukur.⁽²⁹⁾ Keluarga berperan sebagai pendukung dalam hal meningkatkan kesadaran untuk merawat dan mencegah anak balita dari pneumonia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang masih memiliki perilaku yang kurang baik terkait pneumonia (72,7%). Selain itu, 35,4% ibu balita memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, 29,3% menunjukkan sikap negatif, dan 28,3% belum melengkapi status imunisasi dasar pada anaknya. Dukungan keluarga juga tergolong rendah, dengan persentase sebesar 71,7%. Namun, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, status imunisasi, maupun dukungan keluarga terhadap perilaku ibu dalam menangani pneumonia ($p\text{-value} > 0,05$). Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar ibu balita lebih aktif mengikuti penyuluhan kesehatan, mencari informasi dari sumber yang kredibel, melengkapi imunisasi anak secara rutin, serta menciptakan lingkungan rumah yang bebas asap rokok. Sementara itu, pihak Puskesmas Lubuk Kilangan diharapkan dapat meningkatkan intensitas penyuluhan mengenai bahaya pneumonia dan pentingnya imunisasi dasar, mengajak keluarga ibu balita berpartisipasi aktif di posyandu, menyediakan program imunisasi gratis, menjalin kerja sama dengan PKK untuk menggerakkan ibu-ibu balita, serta menambah media promosi kesehatan sebagai sarana edukasi masyarakat. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku positif masyarakat dalam mencegah pneumonia pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kantorova V, et al. Levels & Trends in Child Mortality report of UN Inter-agency Group. 2021.
2. Efni Y, Machmud R, Pertiwi D. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016;5(2):365-370. doi:10.25077/jka.v5i2.523.
3. Sutriana VN, Sitaresmi MN, Wahab A. Risk factors for childhood pneumonia: a case-control study in a high prevalence area in Indonesia. *Clinical and experimental pediatrics*. 2021;64(11):588
4. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*. 2017;11(1):1-4.
5. Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kementerian

- Kesehatan; 2022.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2022. 2021 dan 2022.
 7. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Tahun 2020 dan 2021. Padang: Dinkes Provinsi Sumbar; 2021.
 8. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021. 2021.
 9. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Laporan ISPA Tahun 2020 dan 2021. Padang: Dinkes Provinsi Sumbar; 2022.
 10. Lis, I., Wahyuni, S., Zoahira, W.O.A., Purnamasari, A. (2019). Brainstorming dalam Pencegahan Pneumonia pada Anak Balita. *Health Information Jurnal Penelitian*, 3-8.
 11. Lambang AP. (2019). Perilaku ibu dalam pencegahan pneumonia berulang pada usia balita. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. 682-691.
 12. Maharani, C. A., Musthofa, S. B., & Tirto, B. (2019). Perilaku ibu dalam mencegah kekambuhan pneumonia pada bayi dan balita di kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 73–80. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
 13. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: oRineka Cipta.
 14. Jumiaty, Qonita. Hubungan Perilaku, Sikap dan Pengetahuan Ibu Serta Keterpaparan Informasi terhadap Kejadian Pneumonia pada Balita. 2020; 2(2):19-20.
 15. Luma, E. L., Tat, F., Dion, Y., (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia pada Anak di Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *Applied Scientific Journals*. (5-11).
 16. Anggraeny, D.O., Astuti, F.P., Widayati. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia pada Balita di Desa Pagersari Kecamatan Bergas. *Jurnal Kesehatan*, 14(3), 6.
 17. Rusdiana. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penatalaksanaan Pneumonia Pada Balita Di Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Tahun 2021, 2(3), 899–904. Available from: <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/3309/235>.
 18. Paso, A. B., Dion, Y., & Paulus, A. Y. (2021). CHM-K Applied Scientific Journals. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan APendisitit Pada Masyarakat Di Kampung Jagangara Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat*, 4, 41–47.
 19. Purwati, N.H., Natashia, D., Aryanti, S. (2022). Hubungan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 38-49.

<https://husadamahakam.poltekkeskaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/download/385/225/>

20. Franciska, D. A. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Desa Sungai Arang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II. *Scientia Journal*, 7(2), 42–47.
21. Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
22. Azwar S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. November, 51–63.
23. Laila A.Z., Andayani, H., Ismy, J., Bakhtiar, B., Salawati, L. (2019). Hubungan Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di RS Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 4-10.
24. Titik Indarwati, Ainul Yaqin Salam, & Roisah. (2023). Hubungan Riwayat Imunisasi dan Pemberian Vitamin A dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Rawat Inap RSUD Pasirian Lumajang. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 2(2), 92–102.
25. Menkes RI. (2017). Peraturan Kesehatan Republik Indonesia, 55-64. [PMK No. 11 tahun 2017 tentang KESELAMATAN PASIEN.pdf - Google Drive](#).
26. Ferdiansyah Decky. (2016). Pandangan Apoteker Terkait Vaksin Palsu, Salah Siapa?, 1(1). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1022677>.
27. Fatikasari, L., & Solikhah, U. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Balita Yang Men-galami Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemangkong. *Jurnal Keperawatan*, 1 (September), 371376.
28. Zauza, D. I. B. (2024). Tangan Pakai Sabun pada Ibu dan Anak Usia. 8(4), 7–8.
29. Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-lima(5). Jakarta: EGC.